

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang merujuk pada metode penelitian di mana temuan dianalisis secara mendalam dan kemudian diungkapkan melalui kata-kata deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menggambarkan perilaku yang dapat diamati dan pernyataan dari individu terkait. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Fokus dari penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran sistematis, akurat dan faktual tentang fakta, karakteristik serta keterkaitan antara fenomena yang sedang diteliti. Lebih dari sekedar menggambarkan situasi dan peristiwa, pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta merumuskan makna dan pemahaman dari permasalahan yang sedang dihadapi (Sofnidar et al., 2019, hlm. 58).

Dari uraian sebelumnya, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki kedalaman dan rincian yang lebih lengkap serta dapat dijelaskan secara terperinci. Hal ini disebabkan oleh perlunya pengkajian yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, melalui interaksi yang mendalam dengan narasumber, untuk memastikan keakuratan dan kejelasan informasi yang diberikan oleh mereka. Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus, yang merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif dan terperinci terkait suatu program, peristiwa atau aktivitas. Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut pada berbagai tingkat, mulai dari individu, kelompok hingga lembaga atau organisasi, dan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang situasi yang sedang berlangsung, bukan peristiwa yang sudah berlalu (Rahardjo, 2017, hlm. 14).

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan, sejalan dengan jenis data yang akan

diulas oleh peneliti. Teknik yang diterapkan untuk memilih informan adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel data dari sumber tertentu dengan pertimbangan tertentu pula. Misalnya, informan yang dipilih dianggap memiliki pemahaman paling mendalam tentang hal yang menjadi fokus penelitian, atau karena mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap topik yang diteliti. Pemilihan informan ini didarkan pada pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Alasan lain menggunakan teknik ini yaitu karena tidak semua lansia mau di wawancara sehingga untuk mempermudah penelitian, pemilihan partisipan atas dasar rekomendasi pengurus yayasan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan atas izin narasumber.

Adapun yang menjadi informan penelitian ini yaitu informan utama meliputi lansia di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih dengan kriteria mampu berkomunikasi dengan baik yaitu lancar berbicara, kooperatif dan tidak mengalami penyakit demensia. Selanjutnya, yaitu pendamping di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih dengan kriteria baru bekerja dan yang telah lama bekerja di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih. Lalu, terdapat informan kunci yaitu Ketua Pengurus Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih sebagai orang yang memiliki wewenang, berperan penting dalam pondok lansia tersebut dan mengetahui secara jelas bagaimana interaksi sosial yang terjalin antara lansia dengan pendamping di pondok lansia tersebut. Terakhir, yaitu informan pendukung yang merupakan pekerja sosial yang pernah melakukan kegiatan di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung. Sehingga, mereka dapat memberikan informasi dari sudut pandang pengalamannya mengenai interaksi sosial yang terjalin antara lansia dengan pendamping.

Tabel 3.1 Informasi Informan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Lansia	5
2	Pendamping	3
3	Ketua Pengurus	1
4	Pekerja Sosial	1
Jumlah		10

(Sumber: Peneliti, 2023)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan target utama partisipan pada penelitian ini yaitu lansia dan pegawai di pondok lansia. Sebagai hasil pencarian, lokasi penelitian terpilih adalah Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih yang terletak di Alamat Jalan Sarijadi Baru 3 No. 04 RT 02/06 Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Bandung 20152. Yayasan ini didirikan pada tanggal 01 Februari 2012 dan beroperasi di bidang sosial yang berfokus pada perhatian khusus terhadap lansia yang memerlukan bantuan dan merawat mereka yang tidak mampu mandiri serta menghadapi kondisi penyakit yang mengharuskan adanya perawatan yang tidak dapat diberikan oleh keluarga mereka. Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih memiliki jumlah lansia 29 orang, enam orang pegawai dan lima orang pengurus panti.

Lokasi tersebut dipilih karena pada pra penelitian, peneliti menemukan sebuah permasalahan yang patut untuk diteliti yaitu interaksi sosial yang terjalin antara lansia dengan pendamping meliputi keterbatasan lansia untuk berkomunikasi yang sebagian besar disebabkan oleh pasca penyakit stroke, cara-cara pendamping untuk mengerti komunikasi yang disampaikan lansia maupun yang ingin disampaikan kepada lansia dan dampak positif serta dampak negatif yang timbul dari terjalinnya interaksi sosial antara lansia dengan pendamping serta upaya yang dilakukan yayasan untuk menjaga dan meningkatkan interaksi sosial yang positif antara lansia dengan pendamping tersebut merupakan sebuah hal yang menarik untuk diteliti.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian langkah yang digunakan dalam rangka penelitian guna memperoleh informasi yang sesuai dengan situasi atau fenomena yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki validitas yang tinggi, relevansi yang kuat, serta mampu memberikan dukungan penting kepada peneliti dalam mengumpulkan dan meraih data serta informasi dari narasumber penelitian.

Pengumpulan data dapat diterapkan melalui empat jenis strategi yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Pengumpulan data melalui observasi melibatkan pengamatan secara langsung oleh peneliti serta pemahaman mendalam mengenai apa yang diamati. Di samping itu, data juga terkumpul melalui wawancara yang dilakukan dengan cara mendalam terhadap informan. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara pengumpulan data yang berfungsi sebagai bukti atau penguat terhadap data yang berhasil diperoleh dilapangan. Terakhir, studi literatur dilakukan untuk mencari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang relevan, baik untuk melaukan perbaikan atau pengembangan, maupun mencari kerangka teoritis yang tepat dalam menganalisis isu yang menjadi fokus penelitian.

3.3.1 Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini diterapkan melalui metode wawancara, pendekatan ini memiliki keunggulan terutama ketika peneliti tidak mampu melakukan pengamatan langsung terhadap partisipan. Dengan metode ini, informan memiliki kesempatan untuk memberikan informasi yang berharga, terutama dalam situasi di mana pengamatan langsung tidak memungkinkan. Dengan wawancara, narasumber diizinkan untuk menguraikan detail informasi pribadi dengan lebih rinci.

Wawancara dalam penelitian ini memiliki karakteristik mendalam, yang sering kali dikenal sebagai wawancara panjang dengan pendekatan semi terstruktur. Jenis wawancara yang mendalam ini merupakan interaksi komunikatif di mana peneliti berusaha mencapai pemahaman bersama mengenai topik yang memiliki kesamaan ciri. Durasi yang lebih lama dari proses wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang tidak termuat dalam panduan wawancara. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan iklim yang santai dan hubungan yang lebih akrab dengan informan, sehingga informan merasa nyaman dalam menjalani proses wawancara.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam digital untuk merekam seluruh hasil wawancara tanpa mengganggu kenyamanan informan. Hal ini memungkinkan data wawancara terekam secara lengkap dan akurat.

3.3.2 Observasi

Penelitian ini memanfaatkan teknik observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data penelitian. Penggunaan observasi ini penting untuk memahami hasil wawancara dalam konteks yang tepat. Observasi adalah suatu proses di mana informasi diperoleh secara langsung melalui pengamatan terbuka terhadap subjek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku subjek selama proses wawancara, interaksi antara subjek penelitian, serta interaksi subjek dengan peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan program yang dijalankan oleh yayasan yang relevan dengan penelitian, guna memberikan tambahan data terhadap hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi non-partisipatif. Dalam observasi non-partisipatif, peneliti mengamati aktivitas individu yang diteliti dalam konteks alamiah, namun tidak secara aktif terlibat dalam aktivitas tersebut. Ini berarti peneliti mengamati tanpa mengambil bagian aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lansia dan pendamping di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih. Pendekatan observasi non-partisipatif ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang memiliki tingkat keandalan, validitas dan faktual yang tinggi.

3.3.3 Dokumentasi

Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti memiliki opsi untuk mengambil dukungan dari sumber-sumber lain guna mengumpulkan data dalam bentuk catatan, gambar atau rekaman audio. Dokumentasi berupa catatan, gambar atau rekaman audio ini dapat digunakan sebagai bukti atas peristiwa tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap jalannya penelitian (Ramdani, 2021, hlm. 45). Dalam rangka penelitian ini, informasi dokumentasi yang diakses meliputi catatan proposal yayasan, dokumentasi visual mengenai interaksi antara lansia dan pendamping, serta dokumentasi visual mengenai interaksi antara narasumber dan peneliti, serta rekaman audio dari narasumber selama proses wawancara.

3.3.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau literatur adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang relevan dengan topik yang sedang atau

akan diselidiki. Ini dilakukan dengan menyusuri berbagai sumber informasi yang termasuk buku-buku akademis, laporan penelitian, artikel ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan resmi, dan sumber-sumber lain, baik dalam bentuk tertulis maupun media elektronik. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang variable yang menjadi fokus dalam penelitian serta memberikan kontribusi data tambahan bagi penelitian ini (Kaffah, 2016, hlm. 18).

3.4 Analisis Data

Tindakan analisis data dilaksanakan melalui proses mengurangi data yang diperoleh dari narasumber dan menampilkan informasi tersebut dalam bentuk yang mempermudah penarikan kesimpulan. Proses yang dijalani dalam menganalisis data untuk menggambarkan interaksi sosial antara lansia dan pendamping menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahapan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan (verifikasi).

3.4.1 Reduksi Data

Proses reduksi data adalah tahap di mana data mentah yang berasal dari catatan lapangan dipilah, difokuskan, dan disederhanakan. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian juga dicatat menggunakan rekaman suara dari ponsel, yang memungkinkan untuk merekam semua data secara lengkap. Setelahnya, rekaman ini diubah menjadi catatan yang lebih rinci. Catatan data tersebut kemudian dianalisis, dipelajari dan dimengerti agar bisa diinterpretasikan dengan baik. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengelompokkannya ke dalam berbagai kategori. Jika ada informasi yang masih belum lengkap, peneliti akan melakukan pengumpulan data tambahan guna melengkapi bagian yang kurang. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyajikan, menggambarkan, dan menarik kesimpulan terkait pola interaksi sosial antara lansia dan pendamping di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan gambaran keseluruhan atau komponen tertentu dari penelitian. Dengan kata lain, ini adalah proses mengatur data agar peneliti bisa mengelompokkannya

berdasarkan fokus masalah, yakni interaksi sosial antara lansia dengan pendamping di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung. Data-data yang sudah dikelompokkan sebelumnya akan diatur dalam format table dan kemudian dijabarkan dalam bentuk naratif sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan pengelompokkan ini sangat membantu peneliti dalam mengurai tentang pola interaksi sosial antara lansia dengan pendamping Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi merupakan langkah yang dijalankan setelah reduksi dan penyajian data. Dengan demikian, proses ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang akhirnya mengarah pada pencarian makna data yang terhimpun. Data tersebut kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi yang sederhana dan mudah dimengerti. Verifikasi data berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan membantu memberikan gambaran yang akurat mengenai interaksi sosial antara lansia dengan pendamping di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung.

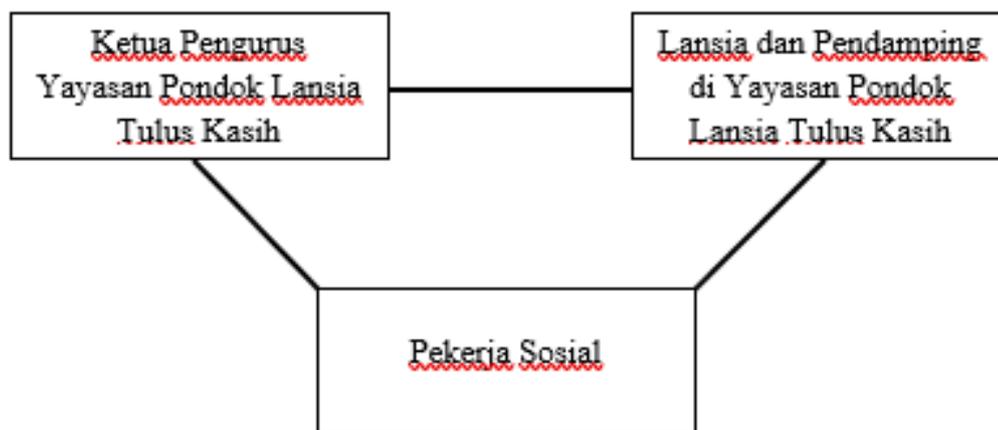
Tiga tahap di atas dilakukan seiring dengan pengumpulan data di lapangan, bukan hanya setelah seluruh data terkumpul. Prosedur ini membantu dalam mengatasi kekurangan data sehingga pada tahap penyusunan laporan penelitian, perbaikan berulang kali bisa dilakukan untuk menghasilkan laporan penelitian yang lebih baik. Seluruh proses analisis dan pengolahan data ini merupakan langkah penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan hasil penelitian yang dihasilkan akan memenuhi standar keabsahan penelitian dan mematuhi prinsip-prinsip ilmiah yang berlaku.

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu tahapan yang penting dalam penelitian. Karena, suatu data penelitian yang diperoleh kredibel atau tidak, harus di uji terlebih dahulu. Teknik pengujian dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan cara wawancara oleh informan yang kriteria nya telah ditetapkan oleh peneliti.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan oleh penelitian ini meliputi lansia dan pendamping di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih sebagai informan utama, Ketua Pengurus Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih sebagai informan kunci dan pekerja sosial yang pernah melakukan kegiatan di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih sebagai informan pendukung. Data yang telah diperoleh diolah oleh peneliti dengan cara di deskripsikan, di kategorikan, di cari persamaan dan perbedaan data dari ketiga jenis informan tersebut.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber
(Sumber: Peneliti, 2023)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap-tahap pada pra penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan topik permasalahan yang akan diteliti yaitu interaksi sosial yang terjalin antara lansia dengan pendamping di suatu panti jompo.
2. Mencari studi literatur yang relevan mengenai topik penelitian.
3. Merumuskan permasalahan yang akan diteliti.
4. Menentukan judul dan lokasi penelitian yang sesuai dengan topik yang akan diteliti.
5. Menyusun proposal skripsi

3.6.2 Tahap Perizinan Penelitian

Suatu penelitian dibutuhkan perizinan sebagai syarat untuk dapat melakukan penelitian di lokasi yang sesuai dengan topik penelitian atau untuk

mewawancarai narasumber yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji. Dalam hal ini peneliti membuat surat penelitian yang ditujukan kepada Ketua Pengurus Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih sebagai orang yang berwenang dalam memberikan izin lokasi dan wawancara narasumber untuk dijadikan penelitian.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian di suatu lokasi yang sesuai dengan topik yang akan dikaji, peneliti harus melakukan observasi untuk mengetahui ada atau tidak nya topik permasalahan yang akan diteliti tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti harus memeriksa dan mengamati kondisi yang sebenarnya di lapangan secara langsung. Selanjutnya, jika dirasa kondisi di lapangan telah sesuai dengan topik penelitian yang akan dikaji, maka peneliti mencari, menjelaskan penelitian dengan membawa pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan meminta izin kepada narasumber untuk melakukan suatu wawancara.

3.7 Alur Kerja

3.7.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi awal ke Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung pada tanggal 2 April 2023 yaitu melihat kondisi lokasi dan mengamati orang-orang di dalam lingkungan tersebut dalam waktu singkat. Selanjutnya, yaitu pada tanggal 3 April 2023 peneliti kembali mengunjungi lokasi tersebut untuk berinteraksi dengan ketua pengurus, pendamping dan para lansia untuk memeriksa apakah terdapat topik permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana hubungan yang terjalin antara lansia dengan pendamping. Setelah itu, peneliti melakukan observasi singkat secara berkala, hingga pada tanggal 14 April penelitian memberikan surat izin melakukan penelitian kepada ketua pengurus yayasan. Lalu, peneliti melakukan observasi mendalam secara berkala dan melakukan wawancara sampai pada tanggal 13 Mei 2023. Kegiatan observasi dilakukan untuk pengumpulan informasi yang dapat menunjang penelitian.

3.7.2 Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan ketika peneliti telah melakukan perizinan penelitian kepada ketua pengurus yayasan. Selanjutnya, informan ditentukan melalui kriteria informan yang telah ditetapkan peneliti dan atas izin narasumber serta rekomendasi beberapa pihak yang diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang kredibel.

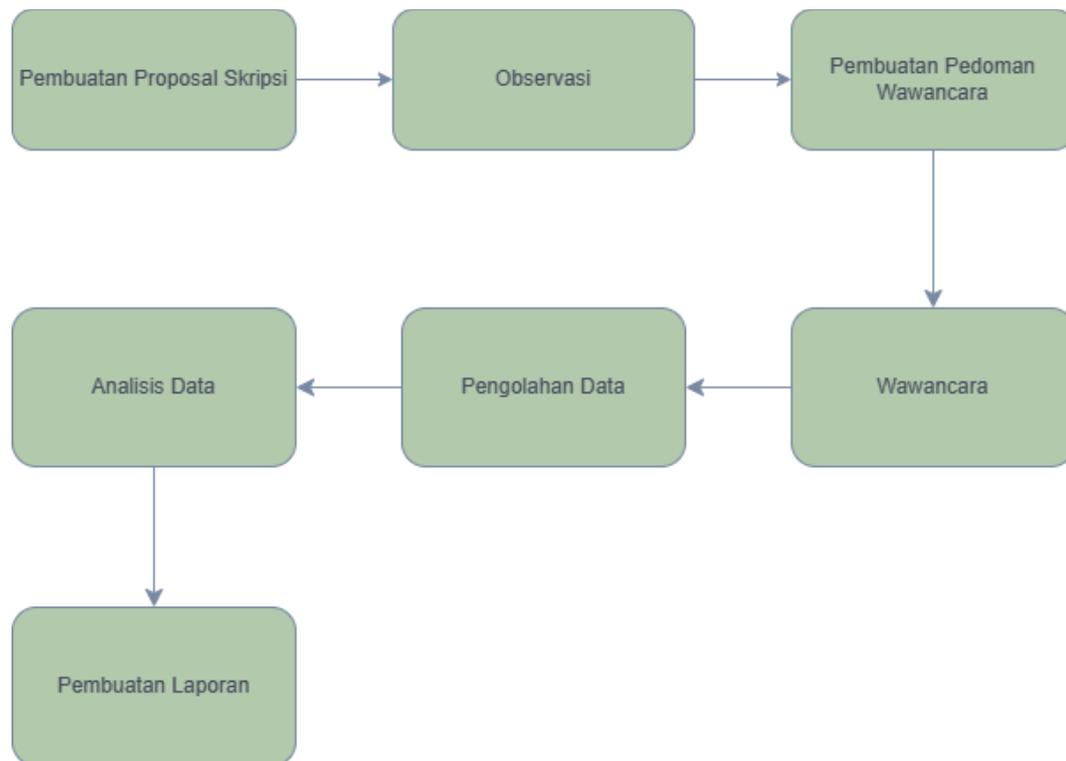
3.7.3 Pembuatan Pedoman Wawancara

Peneliti membuat pedoman wawancara setelah mentukan informan dan mendapatkan izin narasumber. Pembuatan pedoman wawancara bertujuan untuk menjelaskan teknis pengumpulan data, teknis wawancara, garis besar penelitian dan instrument pertanyaan. Selanjutnya, dibagikan kepada informan secara bertahap pada bulan Mei 2023.

3.7.4 Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dan analisis data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 setelah semua data telah terkumpul. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data untuk dimasukkan kedalam penelitian skripsi secara sistematis. Setelah penelitian mereduksi data, peneliti mmelakukan proses triangulasi data menggunakan triangulasi sumber. Peneliti mengklasifikasi informan menjadi tiga bagian yaitu sudut pandang lansia dan pendamping yang dalam penelitian ini sebagai subjek utama yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai bagaimana hubungan, komunikasi dan interaksi yang terjalin antara kedua belah pihak. Selanjutnya, yaitu dari sudut pandang ketua pengurus yayasan yang bertujuan untuk mengetahui secara detail bagaimana hubungan yang terjalin antara lansia dengan pendamping dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan yayasan untuk menunjang interaksi sosial yang positif antara lansia dengan pendamping. Lalu, dari sudut pandang pekerja sosial yang pernah berkegiatan di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih yang bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan mengenai hubungan serta interaksi sosial yang terjalin antara lansia dan pendamping di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung dengan panti jompo yang lain.

3.7.5 Diagram Alur Kerja



Gambar 3.2 Alur Kerja
(Sumber: Peneliti, 2023)